

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam pembentukan individu yang berkomitmen pada nilai-nilai religius dan moral. Peserta didik yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih bermakna, mampu menghadapi berbagai tantangan moral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Pendekatan holistik adalah suatu metode yang dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan ini dengan menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam pembelajaran agama. Pendekatan holistik dalam teori pembentukan karakter menganggap bahwa karakter individu tidak dapat dipahami hanya melalui satu aspek atau faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai dimensi dalam kehidupan seseorang.²

Pendekatan holistik ini memandang individu sebagai entitas yang utuh, dengan komponen fisik, emosional, mental, sosial, dan spiritual yang saling terkait. Pendekatan ini berusaha untuk membantu individu menjadi lebih seimbang dan terintegrasi dalam semua aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik untuk membentuk karakter religius yang kuat.

² Putu Aditya Antara, "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 1 (27 Juni 2019): 17–26, <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.

Pendekatan holistik adalah pendekatan yang memandang individu sebagai sebuah kesatuan yang kompleks, yang terdiri dari dimensi fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.³ Dalam konteks pembentukan karakter religius peserta didik, pendekatan holistik mengakui bahwa ketahanan karakter religius tidak hanya bergantung pada pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan perkembangan aspek-aspek lainnya dalam kehidupan peserta didik.

Pendekatan holistik juga diartikan sebagai suatu pendekatan atau filosofi yang memandang individu sebagai sebuah kesatuan yang kompleks, di mana berbagai aspek dari kehidupan seseorang saling terkait dan saling memengaruhi. Pendekatan ini mengakui bahwa tidak mungkin memahami sepenuhnya individu hanya dengan memperhatikan satu aspek atau dimensi saja. Pendekatan Holistik tidak melihat manusia dari aktivitasnya yang terpisah pada bagian-bagian tertentu, namun merupakan makhluk yang bersifat utuh dan tingkah lakunya tidak dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas bagian-bagiannya. Tidak hanya melalui potensi intelektualnya saja, namun juga dari potensi spiritual dan emosionalnya.⁴

Menurut Jeremy Henzell-Thomas sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin Sabda bahwa pendidikan holistik adalah suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.⁵

³ Maulidya Ulfah, "Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (12 September 2019): 10, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>.

⁴ Herman Sunusi, "Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa," *FKIP Universitas Muslim Maros* 1 (2019).

⁵ Saifudin Sabda, "Paradigma Pendidikan Holistik: Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern," 28 Januari 2017.

Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Secara historis, pendidikan holistik sebenarnya bukan hal yang baru. Strategi ini selalu mengalami revolusi perkembangan dan saat ini membawa banyak kemajuan menakjubkan di berbagai sekolah-sekolah Eropa dan Asia yang berkembang.

Pendidikan holistik adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan diri tidak hanya secara intelektual saja, akan tetapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa dengan mewujudkan manusia merdeka.⁶

Menurut Siti Fauziah Ulfa dkk(2023) Pendidikan holistik merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keseluruhan individu, mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini mengakui bahwa peserta didik adalah makhluk yang kompleks yang tergabung dari berbagai dimensi. Pendekatan ini mengintegrasikan pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kehidupan peserta didik, bukan hanya berfokus pada aspek akademik semata.⁷

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter. Adapun kata dasar dari religius adalah religi yang berasal

⁶ Niya Yuliana, M. Dahlan R, dan Muhammad Fahri, "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 1 (13 Februari 2020): 15–24, <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>.

⁷ Siti Ulfah Fauziah dkk., "Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1 (5 September 2023).

dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Karakter Religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berdasarkan ajaran agama.⁸

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang di kutip oleh Prof. Syamsul Huda bahwa karakter adalah suatu sikap (*hai'ah*) yang tertanam kuat dalam jiwa dan akan mengeluarkan tindakan dengan sendirinya tanpa berpikir atau mempertimbangkannya terlebih dahulu. Jika lahir darinya sikap yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan perbuatan, maka disebut akhlak yang baik. Apabila apa yang lahir darinya adalah perbuatan tercela, maka disebut akhlak buruk.⁹

Pentingnya penguatan karakter melalui pendidikan tidak dapat diabaikan. Implementasi pendidikan karakter telah dicontohkan oleh kepribadiannya Rasulullah SAW dalam kehidupannya sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak yang terpuji serta mulia. Banyak sekali sifat Rasulullah yang patut untuk ditiru sebagai bagian dari pendidikan karakter yang secara garis besar ia berikan kepada umatnya seperti shiddiq, amanah, tabligh, fathonah. Keempat kepribadian Rasulullah tersebut merupakan pondasi utama yang akan membentuk kepribadian seorang muslim yang seutuhnya.¹⁰

⁸ Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁹ Syamsul Huda dkk., "The Concept of Character Learning: A Comparative Study of Al-Ghazali and Thomas Lickona's Perspectives," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (8 Februari 2022): 35, <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11974>.

¹⁰ Hisam Ahyani, Haris Maiza Putra, dan Naeli Mutmainah, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Holistik berbasis Karakter di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar di Era Revolusi Industri 4.0" 7 (2023).

Pendidikan karakter adalah upaya terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang mencakup aspek hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang selaras dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

Pada dasarnya, karakter religius yang kokoh tidak hanya tercermin dalam ibadah dan ritual keagamaan, tetapi juga bagaimana peserta didik berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, dan bagaimana mereka mengelola konflik dan tantangan dalam hidup.¹² Oleh karena itu, pendekatan holistik mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam semua aspek kehidupan peserta didik, sehingga karakter religius dapat menjadi landasan yang kuat bagi tindakan mereka dalam berbagai situasi.

Pendidikan holistik sebagai salah satu alternatif untuk menjawab berbagai persoalan dalam dunia pendidikan, seperti yang dituliskan oleh Fitria Wulandari dkk (2021) bahwa Pendidikan holistik adalah alternatif yang cukup signifikan dalam mengembangkan berbagai potensi-potensi manusia secara holistik (menyeluruh), selain itu melalui pendidikan holistik manusia juga akan mendapatkan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan ruhaninya. Manusia yang terpenuhi kebutuhan jasmani dan ruhaninya secara seimbang akan menjadikannya manusia yang berkarakter Islami sehingga mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan kehidupan.

¹¹ Khusnul Khamidah dan Binti Maunah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar" 1, no. 2 (2023).

¹² Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (27 Desember 2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

Melalui pendidikan holistik yang diimplementasikan berdasarkan norma-norma Islam, manusia dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan nyata untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Peran aktif dari guru dan orang tua sangatlah penting untuk diperhatikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya peran dari seluruh komponen pendidikan maka diharapkan tujuan dari proses penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan sangat baik dan menghasilkan out put yang diinginkan yakni menjadikan manusia atau peserta didik yang berkembang secara menyeluruh (holistik) dan berkarakter Islami.¹³

SDI As-Syafi'ah Loceret merupakan salah satu sekolah pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang menerapkan pendidikan secara holistik, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan pengembangan peserta didik baik secara fisik, mental, sosial, spiritual, maupun bentuk kegiatan yang di laksanakan oleh walimurid seperti pertemuan rutin komite, *parenting*, dan lain-lain.¹⁴

Oleh sebab itu, dalam rangka menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, lembaga pendidikan perlu menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan perkembangan peserta didik secara terpadu dan menyeluruh. SDI As-Syafi'ah Loceret memberikan inovasi dalam lembaga pendidikan agar menerapkan pendekatan pendidikan holistik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya.¹⁵

¹³ Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, dan Muqowim Muqowim, "Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (1 September 2021): 157–80, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.374>.

¹⁴ Observasi, di SDI As-Syafi'ah Loceret, 16 oktober 2023.

¹⁵ Observasi, di SDI As-Syafi'ah Loceret, 17 oktober 2023.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pendekatan holistik dapat digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Pendekatan ini akan melibatkan berbagai elemen, termasuk pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, pelatihan guru dalam memfasilitasi pembentukan karakter religius, serta melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung perkembangan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, pendekatan holistik ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan dalam membentuk karakter religius peserta didik di era modern ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pendekatan pendidikan holistik dalam membentuk karakter religius peserta didik SDI As-Syafi'ah Loceret?
2. Apa saja karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui implementasi pendekatan pendidikan holistik SDI As-Syafi'ah Loceret?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui praktik pendekatan pendidikan holistik dalam membentuk karakter religius peserta didik SDI As-Syafi'ah Loceret.
2. Untuk mengetahui apa saja karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui implementasi pendekatan pendidikan holistik SDI As-Syafi'ah Loceret.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta memperoleh informasi mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan holistik. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti yang memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan holistik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru kepada sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada peserta didik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber referensi dan masukan dalam pengembangan karakter religius pada peserta didik.

c. Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pendekatan holistik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul yang sama sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Untuk itu peneliti mencoba menggali dan mencoba memahami penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai tambahan wawasan serta referensi peneliti dengan judul yang sama. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul yang diajukan

Pertama, Penelitian (jurnal) yang disusun oleh Mochamad Afroni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik, meningkatkan pemahaman pelajaran bahasa arab, pembelajaran yang aplikatif dan efektif, dan mewujudkan pribadi berkarakter. Selain itu, peserta didik dapat belajar bahasa arab secara utuh, lingkungan belajar yang berintegritas, mewujudkan pribadi berintegritas antara individu dan sosial, fokus dalam belajar, mengembangkan peserta didik sesuai potensi.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian ini pendekatan holistik diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada diterapkannya pendekatan holistik untuk membentuk karakter religius pada peserta didik. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu berorientasi pada pendekatan holistik.

¹⁶ Mochamad Afroni, "Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab," t.t.

Kedua, penelitian (jurnal) yang disusun oleh Moh. Ahsanulhaq. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini membentuk karakter reigius melalui metode pembiasaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membentuk karakter religius melalui pendekatan holistik. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan beorientasi pada pembentukan karakter religius.

Ketiga, penelitian (jurnal) yang disusun oleh Putu Aditya Antara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik *snow ball*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru dalam pendidikan karakter anak adalah sebagai teladan, fasilitator, dan motivator; (2) Konsep pendidikan karakter dengan pendekatan holistik yang diterapkan pada kelompok B Taman Kanak-kanak Bali Q-Ta dengan mengembangkan nilai karakter seperti kewajiban, hemat, hormat dan

¹⁷ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

santun, taat, toleransi, sabar, empati, mandiri, berani serta pengembangan ini didasarkan atas karakteristik yang dimiliki anak.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian ini difokuskan pada pengembangan karakter pada anak usia dini sedangkan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan membentuk karakter religus pada peserta didik sekolah dasar. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu beorientasi pada pendekatan holistik.

Keempat, Penelitian (jurnal) yang disusun oleh Nita Susanti, Win Afgani, dan Nyimas Atika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik dalam mengembangkan karakter religus diterapkan dalam beberapa komponen yaitu melalui perencanaan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi kegiatan, pemilihan metode, pemilihan media. Kemudian pelaksanaan dalam penanaman karakter meliputi kegiatan pilar karakter cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, kegiatan sholat berjamaah, kunjungan edukasi, doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan dihari besar Islam, kegiatan manasik haji, kegiatan mencuci tangan dan berdoa sebelum makan, serta kegiatan lomba. Yang terakhir penilaian yaitu melalui tanya jawab, pemberian tugas kemudian menggunakan rubrik penilaian. Komponen tersebut dirancang agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati materi yang disampaikan oleh guru.. Dapat dikatakan penerapan model pendidikan holistic dalam mengembangkan karakter religus siswa TK Amalia

¹⁸ Putu Antara, "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 1 (27 Juni 2019): 17–26, <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.

Palembang sudah cukup baik.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu subyek yang diteliti, subjek penelitian ini adalah siswa TK sedangkan penelitian yang peneliti lakukan subjeknya peserta didik sekolah dasar. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu membentuk karakter religus.

Kelima, Penelitian (jurnal) yang disusun oleh Destiara Kusuma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius seseorang jika dilakukan secara terus-menerus dan selalu mengambil nilai-nilai yang baik dari kegiatan shalat berjamaah. Hal ini bisa dilihat jika adzan berkumandang, maka seorang muslim akan segera ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah. Sehingga, melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat membentuk karakter religius seseorang. Pembiasaan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan kesadaran individu sebagai seorang hamba yang patuh kepada penciptanya. Nilai-nilai agama islam yang terkandung dalam shalat berjamaah sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter individu terutama karakter religius.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian membentuk karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membentuk karakter religius melalui pendekatan holistik. Adapun persamaan kedua penelitian ini yaitu beorientasi pada membentuk karakter religius.

¹⁹ Nita Susanti, Win Afgani, dan Nyimas Atika, "Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (Februari 2022).

²⁰ Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah" 2, no. 2 (2018).

F. Definisi Istilah

1. Pendekatan pendidikan holistik merupakan suatu metode pendekatan pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik jasmani dan rohani, meliputi aspek fisik, spiritual, sosial emosional, intelektual, dan sebagainya.²¹ Pendidikan holistik dalam penelitian ini di implementasikan dalam program-program unggulan yang dilaksanakan di SDI As-Syafi'ah yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, hafalan juz amma, pembelajaran kitab kuning, serta kegiatan ekstrakurikuler. Agar program unggulan tersebut terlaksana dengan baik sekolah juga melakukan kerjasama dengan wali murid dengan mengadakan pertemuan orang tua dalam satu bulan sekali, selain itu setiap kelas juga memiliki grup wa antara wali kelas dengan orang tua peserta didik untuk berkomunikasi dan berkoordinasi tentang perkembangan serta kegiatan peserta didik.
2. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berdasarkan ajaran agama.²² Karakter religius dalam penelitian ini ialah nilai yaitu ketaqwaan, keimanan yang memiliki dasar yang kuat, aqidah yang kuat, konsistensi dalam ibadah, jujur, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, persaudaraan, kepedulian sosial, kreativitas, gotong royong, kebersamaan, ringan tangan ketika teman membutuhkan bantuan dan tidak membeda-bedakan teman serta menghargai dan menghormati budaya dan tradisi leluhur.

²¹ Putu Antara, "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 1 (27 Juni 2019): 17–26, <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.

²² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.